







Bupati Karangasem



Kabupaten Karangasem yang terletak di ujung timur Pulau Bali diberi anugrah kekayaan yang melimpah. Untuk itu tidaklah berlebihan apabila Kabupaten Karangasem juga disebut mutiara tersembunyi di timur Pulau Bali.

Kabupaten Karangasem memiliki berbagai keunikan tradisi dan budaya yang berbeda jika dibandingkan dengan daerah lain di Bali. Karangasem juga menjadi lokasi Pura Besakih sebagai pusat dari seluruh kegiatan keagamaan di Bali, bahkan di dunia. Oleh sebab itu, sebagai bentuk rasa syukur atas berbagai anugrah dan kekayaan ini lahirlah tagline Karangasem The Spirit of Bali.

Berbagai kekayaan dan keunikan Kabupaten Karangasem ini perlu diperkenalkan secara luas untuk dapat diketahui dan dinikmati oleh seluruh wisatawan. Untuk itu disusunlah Kalender Kegiatan 2020 yang merangkum informasi upacara keagamaan, tradisi unik di beberapa daerah di Karangasem, termasuk event pariwisata budaya di sepanjang Tahun 2020.

Kami mengundang seluruh wisatawan untuk datang, melihat, dan menikmati atmosfer positif dari seluruh kegiatan tersebut dengan tetap memperhatikan kebijakan lokal yang ada.

Kiranya kunjungan para wisatawan ke Kabupaten Karangasem dapat memberi wawasan baru bagi seluruh wisatawan dan menjadi kunjungan yang paling berkesan.

Karangasem Regency, which is situated in the eastern part of Bali is blessed with many potential. Therefore, it is often called the hidden paradise of east Bali.

Karangasem Regency is also rich with various tradition and culture, which are different from those found in other areas in Bali. It is also the location of Besakih Temple, which is also called The Mother Temple, which becomes the center of all rituals in Bali, even in the world. Thus, we show our gratitude for all those blessings through the tagline of Karangasem The Spirit of Bali.

All those uniqueness and potential of Karangasem should be widely introduced to the world, so everyone will know it and enjoy it.

Therefore, this Calendar of Event 2019 is made to give you information about rituals held in Temples, traditions held in some areas in Karangasem, including tourism and cultural event held in Karangasem in 2019.

We invite all of you to come and enjoy the positive vibration of Karangasem, by paying attention to the local policy.

May your visit to Karangasem will give you new knowledge about Bali and become the most impressive experience of your trip to Bali

Regent of Karangasem



I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos, M.AP



Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki banyak kesenian, budaya, dan tradisi yang unik.

Karangasem juga kaya dengan potensi yang layak untuk dinikmati secara luas.

Berbagai keunikan dan kekayaan tersebut kami rangkum dalam Kalender Kegiatan 2020.

Dalam Kalender Kegiatan 2020 ini dimuat informasi berbagai kegiatan keagamaan, ritual dan tradisi unik, serta event pariwisata budaya dan waktu pelaksanaannya. Kami mengundang seluruh wisatawan untuk datang dan menyaksikan dengan memperhatikan aturan yang diterapkan untuk menjaga kesucian berbagai ritual keagamaan dan tradisi tersebut.

Kiranya Kalender Kegiatan 2020 ini dapat menjadi pedoman bagi para wisatawan, baik Nusantara maupun manca negara, dalam kunjungan wisatanya di Kabupaten Karangasem.

Adalah sebuah kehormatan bagi kami untuk bisa menyambut kedatangan seluruh wisatawan ke Kabupaten Karangasem.

Kiranya kunjungan ke Kabupaten Karangasem dapat menjadi kunjungan wisata yang paling berkesan dan menyenangkan.

Karangasem is a regency in Bali, which is known for its unique art, culture, and tradition.

It is also rich with many potential that are worth to visit.

All those uniqueness are put together in this simple Calendar of Event 2020.

In this Calendar of Event 2020, you will find information about rituals held in Temples, traditions held in some areas in Karangasem, including tourism and cultural event held in Karangasem, complete with the time. We invite all of you to come and enjoy those events and please kindly pay attention to rules to give respect to the sacred rituals.

May this Calendar of Event 2020 be your best guideline during your visit to Karangasem.

It is an honor for us to welcome you in Karangasem Regency. May your visit to Karangasem become the most impressive experience of your trip to Bali.

Head of Karangasem Tourism Office



I Ketut Sedana Merta, ST.,MT



UPACARA KEAGAMAAN DI BALI

TEMPLE CEREMONIES IN BALI

JANUARI

JANUARY

MIN/SUN	2	9	16	23	
SEN/MON	3	10	17	24	
SEL/TUE	4	11	18	25	
RAB/WED	5	12	19	26	
KAM/THU	6	13	20	27	
JUM/FRI	7	14	21	28	
SAB/SAT	1	8	15	22	29

~ Januari 10

Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ Januari 23

Siwaratri.

Pada hari Siwaratri, umat Hindu Bali menyembah Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa, dalam bentuk Dewa Siwa. Siwaratri juga disebut sebagai malam pengampunan. Hari Siwaratri dirayakan setahun sekali, dirayakan sehari sebelum Tilem Sasih Kepitu, bulan baru bulan ke-7 kalender Saka Bulan Bali. Hari Siwaratri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada umat manusia dan umat Hindu khususnya untuk membersihkan, mereformasi dan memperbaiki diri dengan melakukan serangkaian upacara yang telah diajarkan oleh Sang Hyang Shiva.

~ Januari 24

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ January 10

Purnama (fullmoon).

It is a special day for ceremonies. Hundreds of temples all over Bali are celebrating this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ January 23

Siwaratri day.

It is a holy day to worship of Hyang Widhi, God Almighty, in the form of Lord Shiva. Siwaratri also implies holy night or evening muse absolution. Siwaratri day is celebrated once a year, celebrated on the day before Tilem Sasih Kepitu, the new moon of the 7th month of the Saka Moon calendar of Bali. Siwaratri day aims to give instruction to the people and Hindus particularly to clean, reform and improve themselves by doing a series of ceremonies or instructions that have been taught by Sang Hyang Shiva.

~ January 24

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

FEBRUARY

FEBRUARY

MIN/SUN	2	9	16	23	
SEN/MON	3	10	17	24	
SEL/TUE	4	11	18	25	
RAB/WED	5	12	19	26	
KAM/THU	6	13	20	27	
JUM/FRI	7	14	21	28	
SAB/SAT	1	8	15	22	29

~ Februari 8 Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ Februari 18 Penampahan Galungan.

Penampahan Galungan dirayakan sehari sebelum Galungan kata Bali yang berarti pembantaian. Beberapa orang biasanya menyembelih babi dan ayam sebagai simbol kemalasan dan kebiasaan buruk lainnya dan menggunakan daging untuk persembahan yang diberikan kepada entitas jahat sehingga mereka tidak akan mengganggu keharmonisan alam semesta. Pembunuhan hewan dalam hal ini adalah simbol untuk membunuh 'hewan di dalam diri Anda' - kemenangan diri yang lebih tinggi atas ego dalam perjuangan mereka untuk mengendalikan kekuatan batin individu; secara implisit ini melambangkan kemenangan dharma (baik) atas adharma (buruk).

~ Februari 19 Galungan.

Pada hari ketika kebaikan memenangkan pertempuran melawan kejahatan. Galungan dirayakan untuk mengingatkan manusia bahwa mereka harus selalu bertempur melawan kebiasaan buruk, keinginan jahat dan perilaku yang tidak pantas. Karakteristik Galungan yang paling terlihat adalah hiasan yang disebut penjor. Penjor adalah kolam bambu besar, dihiasi dengan daun kelapa, buah-buahan, biji, umbi-umbian, dan kelapa yang mewakili isi alam dan Anda akan melihat penjor dibesarkan di luar rumah-rumah Bali.

~ February 8 Purnama (fullmoon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ February 18 Penampahan.

It is celebrated a day before Galungan a Balinese word which means slaughter. Some people usually slaughter pigs and chickens as a symbol of laziness and other bad habits and use the meats for offerings given to the evil entities so that they won't annoy the harmony of the universe. The killing of animals in this respect is symbolic for killing 'the animal inside yourself' - the victory of the higher self over the ego in their struggle for control of the inner power of the individual; implicitly this symbolizes the victory of dharma (good) over adharma (bad).

~ February 19 Galungan.

It is said to be the day when goodness won the battle against badness. Galungan is celebrated to remind humans that they should always fight the battle against bad habit, evil desires and inappropriate behaviours. The most noticeable characteristic of Galungan is a decoration called penjor. Penjors are large bamboo pools, decorated with coconut leaves, fruits, seeds, tubers, and coconuts which represent the content of nature and you'll see penjors raised outside the Balinese homes.

~ **Februari 20**

Manis Galungan.

Perayaan sehari setelah Hari Raya Galungan. Pada hari ini masyarakat Hindu Bali akan menghabiskan waktu bersama keluarga dan mengunjungi keluarga besar.

~ **Februari 28**

Penampahan Kuningan.

Dirayakan sehari sebelum Hari Raya Kuningan. Saat penampahan Kuningan, masyarakat Hindu sibuk menyiapkan sarana upacara. Dua sarana upacara khas yang disiapkan adalah hiasan tamiang dan endongan yang menggantung di luar rumah dan Pura. Tamiang berarti perisai yang melambangkan perlindungan, pertahanan, dan siklus dunia. Tamiang berfungsi sebagai pengingat bagi manusia akan adanya karma dan bahwa mereka harus melindungi diri dari perilaku buruk.

Endongan berarti kantong. Bentuknya seperti tas atau saku. Masyarakat Hindu meletakkan hal-hal yang berbeda seperti biji, buah, umbi di dalam endongan. Masyarakat melihatnya sebagai simbol bekal makanan bagi perjalanan leluhur dari bumi ke surga. Dari pandangan spiritual, endongan mewakili ketentuan penting bahwa setiap manusia harus membawa pengetahuan dan penghormatan.

~**Februari 29**

Kuningan.

Hari Raya ini menandai berakhirnya liburan Galungan, dan dirayakan setiap 210 hari, sepuluh hari setelah Galungan. Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa hari Kuningan adalah hari ketika leluhur mereka kembali ke surga setelah mengunjungi bumi selama perayaan Galungan. Mereka membuat persembahan untuk diberikan kepada leluhur pada hari perpisahan mereka.

~ **February 20**

Manis Galungan.

It is a day after Galungan Day. This day is dedicated to spending time with family and visiting the extended family who may live in other parts of Bali. The roads are busy as many people are travelling and visiting sights together.

~ **February 28**

Penampahan Kuningan.

Celebrated a day before Kuningan day.

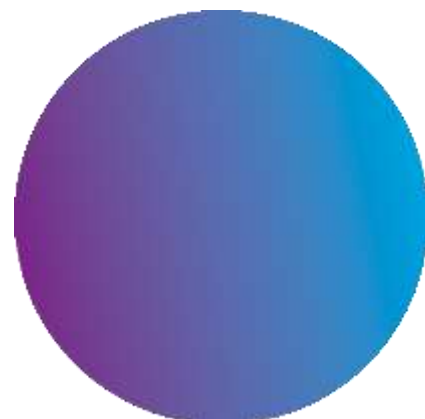
On this day, people are busy preparing offerings for the next day. Two of typical offerings you can see are tamiang and endongan decorations hanging outside homes and temples. Tamiang means shield and represents protection, defence, and the cycle of the globe. It functions as a reminder to humans of karma and that they should protect themselves from bad behaviours.

Endongan means bag of provisions. It is shaped like a bag or a pocket. The Balinese put different things like seeds, fruits, tuber inside the endongan. Some people see it is a symbol of food supply for the journey of the ancestors from earth to heaven. From a spiritual view, endongan represents the essential provisions that every human should carry-knowledge and homage.

~ **February 29**

Kuningan Day.

It marks the end of the Gaungan holiday, is celebrated every 210 days, ten days after Galungan. The Balinese believe that Kuningan day is the day when their ancestors return to heaven after visiting the earth during Galungan celebration. They make offerings to be given to the ancestors on their farewell day.



MARET

MARCH

MIN/SUN	1	8	15	22	29
SEN/MON	2	9	16	23	30
SEL/TUE	3	10	17	24	31
RAB/WED	4	11	18	25	
KAM/THU	5	12	19	26	
JUM/FRI	6	13	20	27	
SAB/SAT	7	14	21	28	

~ Maret 9 Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ Maret 24 Pengerupukan.

Upacara ini berlangsung setiap 420 hari, pada bulan mati kesembilan dari kalender Bali. Pada hari raya ini setiap desa di Bali akan melaksanakan ritual untuk menetralkan energi negatif.

Upacara atau ritual biasanya dilaksanakan di perempatan utama desa yang diyakini sebagai titik nol keseimbangan. Energi negatif yang direpresentasikan sebagai roh jahat akan diundang dan ditangkap, para pemuda akan menciptakan sosok jahat atau raksasa selama berbulan-bulan sebagai simbol energi negatif. Mereka akan membawa sosok jahat atau raksasa di sekitar desa untuk mengundang semua energi negatif ke pusat ritual di mana mereka akan dinetralkan agar tidak mengganggu kedamaian masyarakat.

~ Maret 25 Nyepi.

Hari raya ini adalah perayaan Tahun Baru umat Hindu Bali. Nyepi adalah Hari Keheningan, disediakan untuk refleksi diri, di mana orang tinggal di rumah dan tidak diperbolehkan menggunakan lampu, menyalakan api, bekerja, bepergian atau menikmati hiburan.

~ Maret 26 Ngembak Geni.

Ngembak geni diadakan satu hari setelah Nyepi. Setelah seharian berefleksi dan introspeksi diri, mas-

~ March 9 Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ March 24 Pengerupukan day.

It takes place every 420 days, which is on the ninth dark moon of Bali's lunar calendar. It is a day when every village on Bali will over sacrifice rituals to neutralize the negative energy.

It usually takes place on the main crossroad of the village which is believed to be the zero spot of the balance. The negative energy which is represented as Evil will be invited and assembled, the youths will create a figure of evil or giants for months as the negative energy symbol. They will carry the figure of evil or giants around the village to invite all negative to the centre of rituals where they will be neutralized in order not to disturb the peacefulness of the people's life.

~ March 25 Nyepi day.

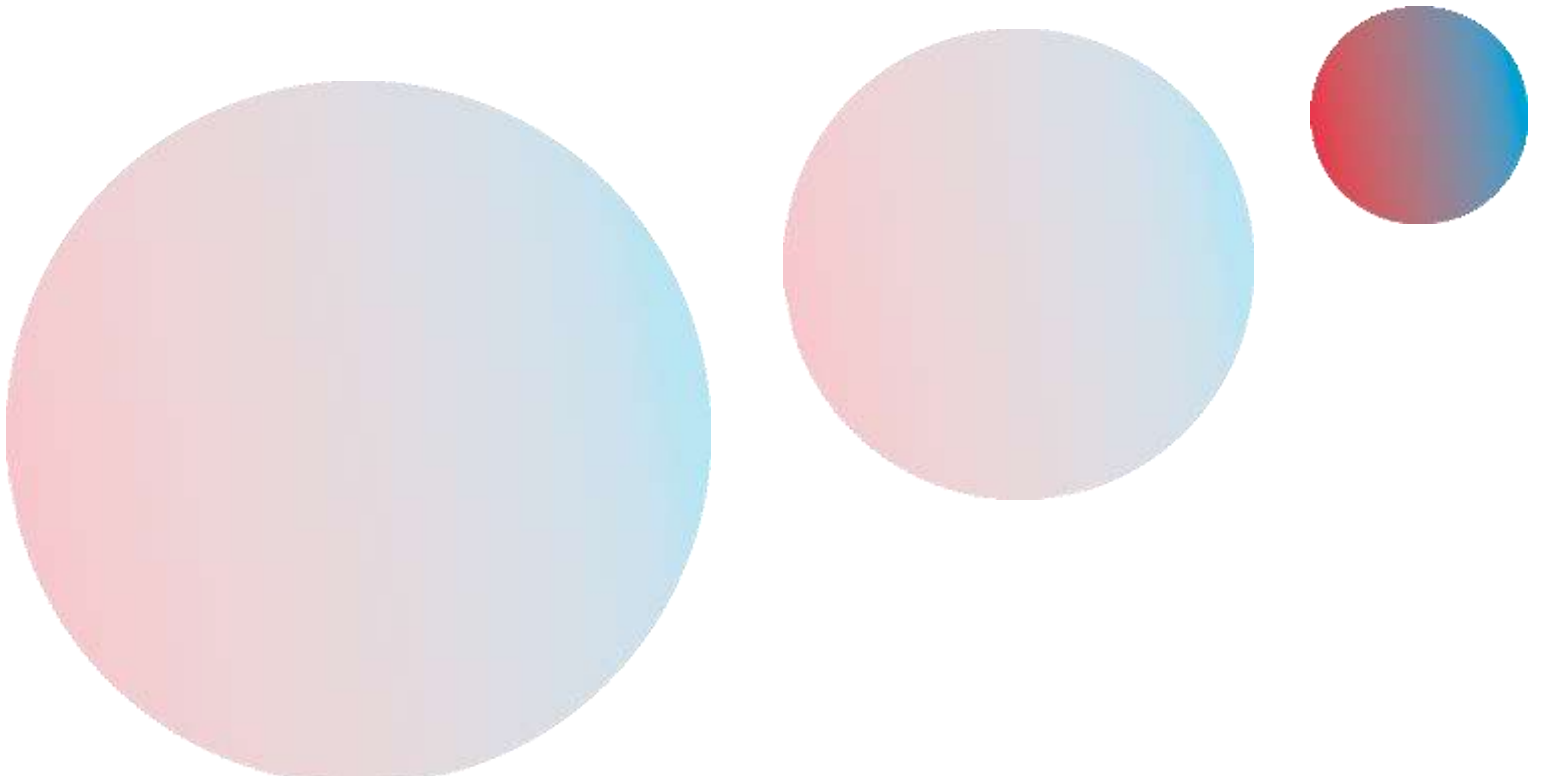
It is the Balinese New Year's Day. Nyepi is a Day of Silence, reserved for self-reflection, where people stay home and are not allowed to use lights, start fires, work, travel or enjoy entertainment.

~ March 26 Ngembak Geni.

It is held one day after Nyepi. After a day of reflection and self-introspection, locals will proceed to engage

yarakat Hindu Bali akan kembali melaksanakan aktivitas sehari-hari yang dilarang dilakukan selama Nyepi. Ngembak Geni adalah hari introspeksi diri di mana masyarakat Hindu Bali meluangkan waktu untuk merenungkan nilai-nilai toleransi, cinta, kesabaran dan kebaikan.

in daily social activities that they were prohibited from doing during Nyepi. Ngembak Geni is a day of self-introspection where locals take time to contemplate on their values about tolerance love, patience and kindness.



APRIL

APRIL

MIN/SUN		5	12	19	26
SEN/MON		6	13	20	27
SEL/TUE		7	14	21	28
RAB/WED	1	8	15	22	29
KAM/THU	2	9	16	23	30
JUM/FRI	3	10	17	24	
SAB/SAT	4	11	18	25	

~ April 7

Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ April 7

Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ April 22

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ April 22

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

MIN/SUN	3	10	17	24	31
SEN/MON	4	11	18	25	
SEL/TUE	5	12	19	26	
RAB/WED	6	13	20	27	
KAM/THU	7	14	21	28	
JUM/FRI	1	8	15	22	29
SAB/SAT	2	9	16	23	30

~ Mei 7 Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ Maret 9 Tumpek Kandang.

Hari raya ini adalah hari untuk memuja Sang Hyang Rare-Angon, Dewa binatang. Nama Tumpek Kandang berasal dari dua kata, "Tumpek" yang berarti Sabtu dan "Kandang", kata Bali untuk hewan rumah tangga seperti sapi, babi, ayam, bebek, anjing, dan burung yang sangat dihargai oleh orang Bali. Perayaan Tumpek Kandang bertujuan untuk mengingatkan umat manusia untuk tetap berhubungan dengan alam dan bersyukur atas berkah yang diberikan alam.

~ Mei 22 Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ May 7 Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

~ March 9 Tumpek Kandang.

It is the day to worship Sang Hyang Rare-Angon, the God of animals. The name of Tumpek Kandang is derived from two words, "Tumpek" meaning Saturday and "Kandang", the Balinese word for the household animals such as cows, pigs, chickens, ducks, dogs, and birds - all of which are highly valued by the Balinese. Tumpek Kandang celebration is aimed to remind people to keep in touch with nature and be grateful for the blessings that nature has provided.

~ May 22 Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

JUNI

JUNE

MIN/SUN		7	14	21	28
SEN/MON	1	8	15	22	29
SEL/TUE	2	9	16	23	30
RAB/WED	3	10	17	24	
KAM/THU	4	11	18	25	
JUM/FRI	5	12	19	26	
SAB/SAT	6	13	20	27	

~ Juni 5

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ June 5

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

~ June 13

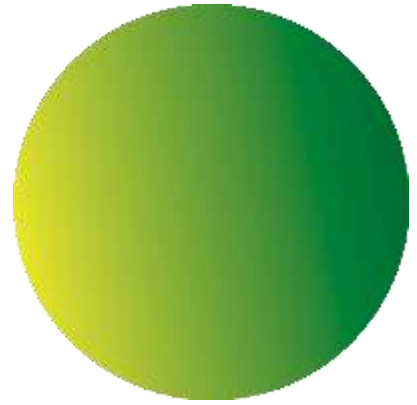
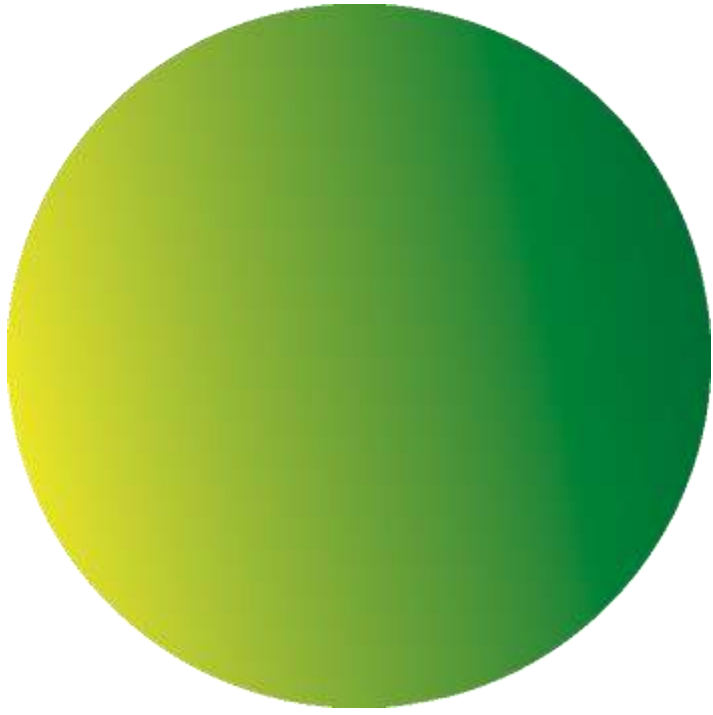
Tumpek Wayang.

Hari raya ini didedikasikan untuk seni pertunjukan wayang kulit tradisional. Berbagai persembahan dibuat untuk menyucikan berbagai boneka karakter atau wayang yang digunakan dalam seni tradisional tersebut.

~ June 13

Tumpek Wayang.

It is a special day filled with blessings dedicated towards the traditional performing art form of shadow puppetry. Various offerings are made to the equipment and range of character puppets involved in the traditional theatrical art.



JULI

JULY

MIN/SUN	5	12	19	26	
SEN/MON	6	13	20	27	
SEL/TUE	7	14	21	28	
RAB/WED	1	8	15	22	29
KAM/THU	2	9	16	23	30
JUM/FRI	3	10	17	24	31
SAB/SAT	4	11	18	25	

~ Juli 4 Saraswati.

Hari Saraswati didedikasikan untuk memperingati turunnya pengetahuan yang diberikan oleh Tuhan melalui Dewi Saraswati. Dewi Saraswati adalah simbol dari pengetahuan yang mengontrol pikiran dan kata-kata. Dia digambarkan sebagai wanita yang sangat cantik dengan empat tangan memegang (dan memainkan) sebuah sitar, tulisan suci dan genitri (kalung suci); semuanya mewakili ilmu pengetahuan.

~ Juli 5 Banyu Pinaruh.

Ritual ini adalah hari pembersihan, yang dilaksanakan sehari setelah Saraswati. Pada hari ini, persembahan kepada Dewi Saraswati dibersihkan di laut atau di aliran-aliran air.

Pada hari tersebut, umat Hindu Bali membersihkan tubuh dengan air suci atau melukat. Ritual secara fisik diartikan sebagai pembersihan tubuh, sementara spiritual sebagai pemurnian energi negatif.



~Juli 5 Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ July 4 Saraswati day.

It is a traditional Balinese holiday to celebrate the day when knowledge is given by God through the beautiful goddess Saraswati. The Goddess Saraswati is the symbol of the knowledge that controls thoughts and words. She is illustrated as a very beautiful woman with four arms holding (and playing) a zither, scriptures and rosary beads; all representing the characteristics of knowledge.

~ July 5

This ritual is a day of cleansing, ritual for self-purification. This celebration is held every 210 days (every 6 months in the Balinese calendar) and fall on Sunday or Redite Paing wuku Sinta, a day after Saraswati. On this day, the offerings to Goddess Saraswati are washed out to sea or a body of flowing water, while the edible part of it can be consumed like fruit, cake and more. This is considered a very good time to cleanse the body with holy water or melukat. The ritual is physically interpreted as body cleansing, while spiritually as purification of negative energy. A holy water celebration before re-filling our self with pure knowledge in the new cycle.

~July 5 Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ Juli 8

Pagerwesi.

Pagerwesi adalah hari ketika masyarakat Hindu Bali memperkuat pikiran dan jiwa mereka melawan kekuatan jahat. Secara etimologis Pagerwesi berasal dari dua kata Bali pager dan wesi, yang berarti pagar dan besi. Pagar besi adalah simbol perlindungan diri yang kuat dan pada pagerwesi orang Bali berfokus pada membangun benteng pribadi yang kuat untuk memastikan bahwa kejahatan tidak memasuki pikiran, ucapan, dan perbuatan mereka, jadi tidak akan membahayakan lingkungan mereka.

~ Juli 20

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ July 8

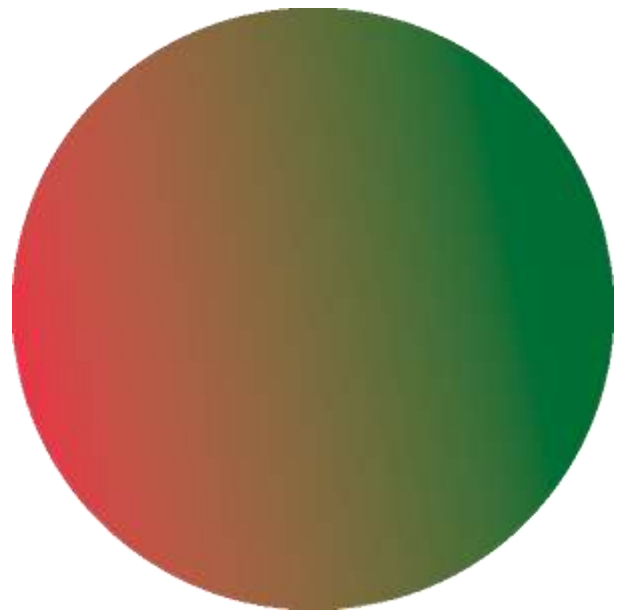
Pagerwesi.

Pagerwesi is the day when the Balinese strengthen their minds and souls against evil forces. Etymologically Pagerwesi derives from the two Balinese words pager and wesi, which means fence and iron. The iron fence is a symbol of strong self-protection and on pagerwesi the Balinese focuses on building a strong personal fortification to ensure that evil don't enter their minds, speech and deeds, so won't do harm their surroundings.

~ July 20

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.



AGUSTUS

AUGUST

MIN/SUN	2	9	16	23	30
SEN/MON	3	10	17	24	31
SEL/TUE	4	11	18	25	
RAB/WED	5	12	19	26	
KAM/THU	6	13	20	27	
JUM/FRI	7	14	21	28	
SAB/SAT	1	8	15	22	29

~ Agustus 3

Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ August 3

Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ Agustus 18

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ August 18

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

SEPTEMBER

SEPTEMBER

MIN/SUN	6	13	20	27	
SEN/MON	7	14	21	28	
SEL/TUE	1	8	15	22	29
RAB/WED	2	9	16	23	30
KAM/THU	3	10	17	24	
JUM/FRI	4	11	18	25	
SAB/SAT	5	12	19	26	

~ September 2

Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ September 15

Penampahan Galungan.

Penampahan Galungan dirayakan sehari sebelum Galungan kata Bali yang berarti pembantaian. Beberapa orang biasanya menyembelih babi dan ayam sebagai simbol kemalasan dan kebiasaan buruk lainnya dan menggunakan daging untuk persembahan yang diberikan kepada entitas jahat sehingga mereka tidak akan mengganggu keharmonisan alam semesta. Pembunuhan hewan dalam hal ini adalah simbol untuk membunuh 'hewan di dalam diri Anda' - kemenangan diri yang lebih tinggi atas ego dalam perjuangan mereka untuk mengendalikan kekuatan batin individu; secara implisit ini melambangkan kemenangan dharma (baik) atas adharma (buruk).

~ September 16

Galungan.

Pada hari ketika kebaikan memenangkan pertempuran melawan kejahatan. Galungan dirayakan untuk mengingatkan manusia bahwa mereka harus selalu bertempur melawan kebiasaan buruk, keinginan jahat dan perilaku yang tidak pantas. Karakteristik Galungan yang paling terlihat adalah hiasan yang disebut penjor. Penjor adalah kolam bambu besar, dihiasi dengan daun kelapa, buah-buahan, biji, umbi-umbian, dan kelapa yang mewakili isi alam dan Anda akan melihat penjor dibesarkan di luar rumah-rumah Bali.

~ September 2

Purnama (fullmoon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ September 15

Penampahan.

It is celebrated a day before Galungan a Balinese word which means slaughter. Some people usually slaughter pigs and chickens as a symbol of laziness and other bad habits and use the meats for offerings given to the evil entities so that they won't annoy the harmony of the universe. The killing of animals in this respect is symbolic for killing 'the animal inside yourself' – the victory of the higher self over the ego in their struggle for control of the inner power of the individual; implicitly this symbolizes the victory of dharma (good) over adharma (bad).

~ September 16

Galungan.

It is said to be the day when goodness won the battle against badness. Galungan is celebrated to remind humans that they should always fight the battle against bad habit, evil desires and inappropriate behaviours. The most noticeable characteristic of Galungan is a decoration called penjor. Penjors are large bamboo pools, decorated with coconut leaves, fruits, seeds, tubers, and coconuts which represent the content of nature and you'll see penjors raised outside the Balinese homes.

Yarakat Hindu Bali akan kembali melaksanakan aktivitas sehari-hari yang dilarang dilakukan selama Nyepi. Ngembak Geni adalah hari introspeksi diri di mana masyarakat Hindu Bali meluangkan waktu untuk merenungkan nilai-nilai toleransi, cinta, kesabaran dan kebaikan.

~ **September 17**

Manis Galungan.

Perayaan sehari setelah Hari Raya Galungan. Pada hari ini masyarakat Hindu Bali akan menghabiskan waktu bersama keluarga dan mengunjungi keluarga besar.

~ **September 17**

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ **September 25**

Penampahan Kuningan.

Dirayakan sehari sebelum Hari Raya Kuningan. Saat penampahan Kuningan, masyarakat Hindu sibuk menyiapkan sarana upacara. Dua sarana upacara khas yang disiapkan adalah hiasan tamiang dan endongan yang menggantung di luar rumah dan Pura. Tamiang berarti perisai yang melambangkan perlindungan, pertahanan, dan siklus dunia. Tamiang berfungsi sebagai pengingat bagi manusia akan adanya karma dan bahwa mereka harus melindungi diri dari perilaku buruk.

Endongan berarti kantong. Bentuknya seperti tas atau saku. Masyarakat Hindu meletakkan hal-hal yang berbeda seperti biji, buah, umbi di dalam endongan. Masyarakat melihatnya sebagai simbol bekal makanan bagi perjalanan leluhur dari bumi ke surga. Dari pandangan spiritual, endongan mewakili ketentuan penting bahwa setiap manusia harus membawa pengetahuan dan penghormatan.

~ **September 26**

Kuningan.

Hari Raya ini menandai berakhirnya liburan Galungan, dan dirayakan setiap 210 hari, sepuluh hari setelah Galungan. Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa hari Kuningan adalah hari ketika leluhur mereka kembali ke surga setelah mengunjungi bumi selama perayaan Galungan. Mereka membuat persembahan untuk diberikan kepada leluhur pada hari perpisahan mereka.

in daily social activities that they were prohibited from doing during Nyepi. Ngembak Geni is a day of self-introspection where locals take time to contemplate on their values about tolerance love, patience and kindness.

~ **September 17**

Manis Galungan.

It is a day after Galungan Day. This day is dedicated to spending time with family and visiting the extended family who may live in other parts of Bali. The roads are busy as many people are travelling and visiting sights together.

~ **September 17**

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

~ **September 25**

Penampahan Kuningan.

Celebrated a day before Kuningan day.

On this day, people are busy preparing offerings for the next day. Two of typical offerings you can see are tamiang and endongan decorations hanging outside homes and temples. Tamiang means shield and represents protection, defence, and the cycle of the globe. It functions as a reminder to humans of karma and that they should protect themselves from bad behaviours.

Endongan means bag of provisions. It is shaped like a bag or a pocket. The Balinese put different things like seeds, fruits, tuber inside the endongan. Some people see it is a symbol of food supply for the journey of the ancestors from earth to heaven. From a spiritual view, endongan represents the essential provisions that every human should carry-knowledge and homage.

~ **September 26**

Kuningan Day.

It marks the end of the Gaungan holiday, is celebrated every 210 days, ten days after Galungan. The Balinese believe that Kuningan day is the day when their ancestors return to heaven after visiting the earth during Galungan celebration. They make offerings to be given to the ancestors on their farewell day.

OKTOBER

OCTOBER



MIN/SUN	4	11	18	25	
SEN/MON	5	12	19	26	
SEL/TUE	6	13	20	27	
RAB/WED	7	14	21	28	
KAM/THU	1	8	15	22	29
JUM/FRI	2	9	16	23	30
SAB/SAT	3	10	17	24	31

~ Oktober 1

Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ Oktober 16

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.



~ October 1

Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.

~ October 16

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

NOVEMBER

NOVEMBER

MIN/SUN	1	8	15	22	24
SEN/MON	2	9	16	23	25
SEL/TUE	3	10	17	24	26
RAB/WED	4	11	18	25	27
KAM/THU	5	12	19	26	28
JUM/FRI	6	13	20	27	29
SAB/SAT	7	14	21	28	30

~ November 15 Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ November 30 Purnama.

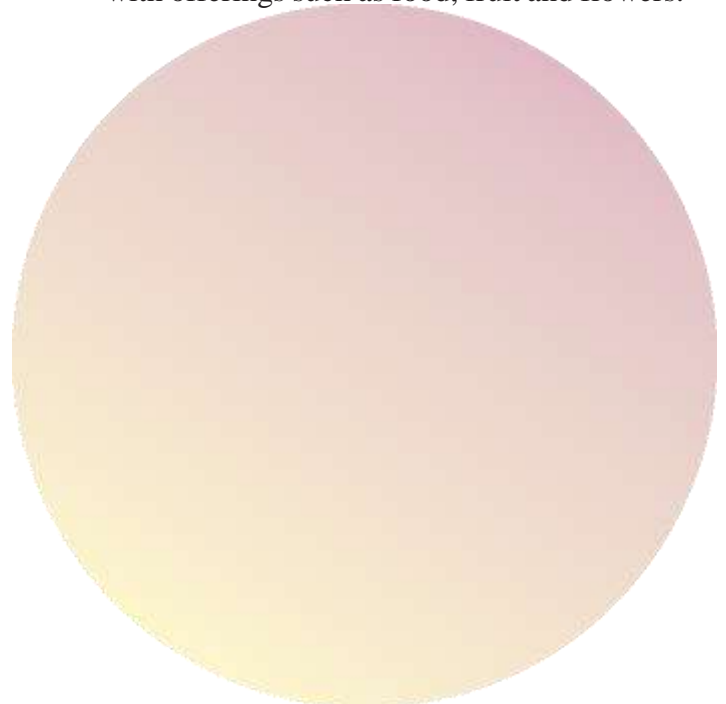
Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ November 15 Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

~ November 30 Purnama (fullmoon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.



DESEMBER

DECEMBER

MIN/SUN	6	13	20	27	
SEN/MON	7	14	21	28	
SEL/TUE	1	8	15	22	29
RAB/WED	2	9	16	23	30
KAM/THU	3	10	17	24	31
JUM/FRI	4	11	18	25	
SAB/SAT	5	12	19	26	

~ Desember 5

Tumpek Kandang.

Hari raya ini adalah hari untuk memuja Sang Hyang Rare-Angon, Dewa binatang. Nama Tumpek Kandang berasal dari dua kata, “Tumpek” yang berarti Sabtu dan “Kandang”, kata Bali untuk hewan-hewan rumah tangga seperti sapi, babi, ayam, bebek, anjing, dan burung yang sangat dihargai oleh orang Bali. Perayaan Tumpek Kandang bertujuan untuk mengingatkan umat manusia untuk tetap berhubungan dengan alam dan bersyukur atas berkah yang diberikan alam.

~ December 5

Tumpek Kandang.

It is the day to worship Sang Hyang Rare-Angon, the God of animals. The name of Tumpek Kandang is derived from two words, “Tumpek” meaning Saturday and “Kandang”, the Balinese word for the household animals such as cows, pigs, chickens, ducks, dogs, and birds - all of which are highly valued by the Balinese. Tumpek Kandang celebration is aimed to remind people to keep in touch with nature and be grateful for the blessings that nature has provided.

~ Desember 14

Tilem.

Upacara ini didedikasikan untuk Dewa Surya (dewa matahari). Masyarakat Hindu Bali berdoa di Pura desa pada sore hari. Tilem dipercaya sebagai hari istimewa untuk memurnikan diri dan untuk menghilangkan semua kotoran di dalam manusia. Secara umum, upacara Tilem adalah ritual rutin bulanan ketika posisi bumi berada di antara matahari dan bulan sehingga kita tidak dapat melihat bulan di atas langit.

~ December 14

Tilem (dark moon).

It is a ceremony dedicated for Dewa Surya (the god of sun). Balinese Hindus praying at the village temple in the afternoon. Tilem is believed as a special day to purify inner self and to eliminate all impurities inside of human being. In general, Tilem ceremony is a regular monthly ritual as Tilem occurs once in a month when the earth position is in between the sun and the moon so we cannot see the moon over the sky.

~ Desember 29

Purnama.

Masyarakat Hindu Bali percaya bahwa Purnama adalah hari yang baik ketika para dewa turun ke bumi dan memberikan berkah kepada mereka. Pada hari yang sakral ini, ratusan upacara diadakan di seluruh pelosok pulau untuk menghormati para dewa dengan persembahan seperti makanan, buah dan bunga.

~ December 29

Purnama (full moon).

It is a special day for ceremonies and festivities. Hundreds of temples all over the island celebrate this special day hosting splendid ceremonies. Balinese believe that Purnama is a propitious day when Gods descend to the earth and give their blessing. On this sacred day, hundreds of ceremonies are held in all corners of the island to satisfy and honor the gods with offerings such as food, fruit and flowers.



UPACARA KEAGAMAAN

TEMPLE CEREMONIES ALL AROUND

KARANGASEM REGENCY

Januari

~Januari 6

- Upacara di Pura Batu Madeg, di Besakih

~Janurair 9

- Upacara di Pura Peninjaoan, di Besakih

~ Januari 10

- Upacara di Pura Banua, di Besakih
- Upacara di Pura Gunung Rena di Sidemen
- Upacara di Pura Puncak Mangun di Tianyar, Kubu Karangasem

~Janurair 24

- Upacara di Pura Ulun Kulkul, di Besakih

~Januari 25

- Upacara di Pura Manik Mas di Besakih

~Januari 27

- Upacara di Pura Dalem Puri, di Besakih

~Januari 29

- Upacara di Pura Bangun Sakti, di Besakih

~Januari 31

- Upacara di Pura Merajan Selonding, di Besakih

January

~ Januari 6

- Ceremony in Batu Madeg Temple, in Besakih

~ Janurair 9

- Ceremony in Peninjaoan Temple, in Besakih

~ Januari 10

- Ceremony in Banua Temple, in Besakih
- Ceremony in Gunung Rena Temple, in Sidemen
- Ceremony in Puncak Mangun Temple, in Tianyar, Kubu Karangasem

~Janurair 24

- Ceremony in Ulun Kulkul Temple, in Besakih

~Januari 25

- Ceremony in Manik Mas Temple, in Besakih

~Januari 27

- Ceremony in Dalem Puri Temple, in Besakih

~Januari 29

- Ceremony in Bangun Sakti Temple, in Besakih

~Januari 31

- Ceremony in Merajan Selonding, in Besakih

Februari

~Februari 4

- Upacara di Pura Manik Bingin di Ds. Dukuh Sidemen

~Februari 5

- Upacara di Pura Linggih Bhatara Kayu Selem, Penataran Agung Besakih

~Februari 8

- Upacara di Pura Ida Ratu Pasek di Besakih
- Upacara di Pura Buana Kawan, di Besakih

February

~February 4

- Ceremony in Manik Bingin Temple, in Ds. Dukuh Sidemen

~February 5

- Ceremony in Linggih Bhatara Kayu Selem Temple, in Penataran Agung Besakih

~February 8

- Ceremony in Ida Ratu Pasek Temple, in Besakih
- Ceremony in Buana Kawan Temple, in Besakih

~Februari 13

- Upacara di Pura Ida Ratu Mas Penataran di Besakih
- Upacara di Pura Ida Bhatara Bang tulus Dewa di Besakih

~Februari 20

- Upacara di Pura Lempuyang Luhur di Abang, Karangasem

~Februari 23

- Upacara di Pura Ulun Kulkul di Besakih
- Upacara di Pura Dalem Hyang Taluh, di Sidemen

~February 13

- Ceremony in Ida Ratu Mas Penataran Temple, in Besakih
- Ceremony in Ida Bhatara Bang tulus Dewa Temple , in Besakih

~February 20

- Ceremony in Lempuyang Luhur di Abang Temple, in Karangasem

~February 23

- Ceremony in Ulun Kulkul Temple, in Besakih
- Ceremony in Dalem Hyang Taluh Temple, in Sidemen



Maret

~Maret 4

- Upacara di Pura Ida Ratu Sundaring Jagat Penataran Agung di Besakih

~Maret 10

- Upacara di Pura Andakasa di Karangasem

~Maret 25

- Upacara di Pura Silayukti di Padangbai
- Upacara di Pura Puseh di Bebandem

March

~March 4

- Ceremony in Ida Ratu Sundaring Jagat Penataran Agung Temple, in Besakih

~March 10

- Ceremony in Andakasa Temple, in Karangasem

~March 25

- Ceremony in Silayukti Temple ,in Padangbai
- Ceremony in Puseh Temple ,in Bebandem



April

~April 4

- **Upacara di Pura Pedarman Bhujangga Waisnawa di Besakih**
- Upacara di Pura Benua Kangin di Besakih
- Upacara di Pura Merajan Kangingan (Ida Bhatara Empu Baradah) di Besakih

~April 7

- Upacara Bhatara Turun Kabeh, di Besakih
- Upacara di Pura Lempuyang Madia di Abang
- Upacara di Pura Pusat Dukuh Sakti Belatung di Rendang
- Upacara di Pura Puseh Desa Adat Dukuh Sidemen di Sidemen

April

~April 4

- Ceremony in Pedarman Bhujangga Waisnawa Temple, in Besakih
- Ceremony in Benua Kangin Temple, in Besakih
- Ceremony in Merajan Kangingan (Ida Bhatara Empu Baradah) Temple ,in Besakih

~April 7

- Ceremony Bhatara Turun Kabeh, in Besakih
- Ceremony in Lempuyang Madia Temple ,in Abang
- Ceremony in Pusat Dukuh Sakti Belatung Temple ,in Rendang
- Ceremony in Puseh Desa Adat Dukuh Sidemen Temple, in Sidemen

~April 14

-Upacara di Pura Batur Hyang Bulan Bendesa Manik Mas desa Muntig di Kubu

~April 29

-Upacara di Pura Pedharman Arya Kanuruhan di Besakih

~April 14

-Ceremony in Pura Batur Hyang Bulan Bendesa Manik Mas Temple, desa Muntig in Kubu

~April 29

-Ceremony in Pura Pedharman Arya Kanuruhan Temple, in Besakih

Mei

~Mei 7

-Upacara di Pura Penataran Agung desa Sidemen di Sidemen

~Mei 19

-Upacara di Pura Hyanghaluh/ Jenggala, di Besakih

-Upacara di Pura Penataran Badung desa Ogan di Sidemen

-Upacara di Pura Bendesa Manik Mas Desa Muntig di Kubu

May

~May 7

-Ceremony in Penataran Agung Temple, desa Sidemen in Sidemen

~May 19

-Ceremony in Hyanghaluh/ Jenggala Temple, in Besakih

-Ceremony in Penataran Badung Temple desa Ogan in Sidemen

-Ceremony in Bendesa Manik Mas Temple Desa Muntig in Kubu

Juni

~Juni 12

-Upacara Usaba Sambah Biasa, Makare-karean desa Tenganan Pageringsingan Di Tenganan Pageringsingan

~Juni 13

-Upacara di Pura Pedarman Sukawati, di Besakih

-Upacara di Pura Pedarman Mengwi di Besakih

-Upacara di Pura Pedarman Kaba-kaba di Besakih

-Upacara di Pura Pedarman Dalem Bakas di Besakih

-Upacara di Pura Padharman Dinasti Dalem Sri Aji Kepakisan di Besakih

~Juni 17

-Upacara di Pura Penataran Agung, Teluk Padang Karangasem

-Upacara di Pura Guwa di Besakih

-Upacara di Pura Basukian di Besakih

-Upacara Odalan Ida Ratu Puncak Pameneh/ Bukit Kiwa Tengen di Penataran Agung Besakih

June

-Upacara di Pura Dadia Pasek Gelgel, desa Dukuh di Sidemen

-Upacara di Pura Penataran Agung Gunung Anyar Liligundi, Linggih Ida Bhatara I Dewa Gde Bandem di Bebandem

- June 12

-Ceremony Usaba Sambah Biasa , Makare-karean desa Tenganan Pageringsingan Di Tenganan Pageringsingan

~June 13

-Ceremony in Pedarman Sukawati Temple, di Besakih

-Ceremony in Pedarman Mengwi Temple di Besakih

-Ceremony in Pedarman Kaba-kaba Temple ,di Besakih

-Ceremony in Pedarman Dalem Bakas Temple ,di Besakih

-Ceremony in Padharman Dinasti Dalem Sri Aji Kepakisan Temple ,di Besakih

~June 17

-Ceremony in Penataran Agung Temple, Teluk Padang Karangasem

-Ceremony in Guwa Temple di Besakih

-Ceremony in Basukian Temple di Besakih

- Ceremony Odalan Ida Ratu Puncak
Pameneh/ Bukit Kiwa Tengen di
Penataran Agung Besakih
- Ceremony in Dadia Pasek Gelgel
Temple, desa Dukuh di Sidemen
- Ceremony in Penataran Agung Gunung
Anyar Liligundi Temple, Linggih Ida
Bhatara I Dewa Gde Bandem di Bebandem

Juli

~ Juli 5

- Upacara Aci-aci Penaung Taluh di Penataran Agung di Besakih
- Upacara di Pura Pengubengan di Besakih
- Upacara di Pura Pedukuhan Pasek Celagi desa Pedahan Kaje Tianyar Tengah di Kubu

~ Juli 6

- Upacara di Pura Desa Lingga Wana, kerta Mandala di Abang

~ Juli 18

- Upacara di Pura Ida Ratu Pande di Besakih

~ Juli 22

- Upacara di Pura Pasar Agung, di Besakih

July

~ July 5

- Ceremony Aci-aci Penaung Taluh in Penataran Agung in Besakih
- Ceremony in Pengubengan Temple in Besakih
- Ceremony in Pedukuhan Pasek Celagi Temple desa Pedahan Kaje Tianyar Tengah in Kubu

~ July 6

- Ceremony in Desa Lingga Wana Temple, kerta Mandala in Abang

~ July 18

- Ceremony in Ida Ratu Pande Temple, in Besakih

~ July 22

- Ceremony in Pasar Agung Temple, in Besakih

Agustus

~ Agustus 3

- Upacara di Pura Gelap di Besakih
- Upacara di Pura Candi Goro Tianyar di Kubu

~ Agustus 4

- Upacara di Pura Batu Madeg (Meru Tumpang Sanga) di Besakih

~ Agustus 6

- Upacara di Pura Peninjoan di Besakih

~ Agustus 22

- Upacara di Pura Manik Mas, di Besakih

~ Agustus 26

- Upacara di Pura Bangun Sakti di Besakih

~ Agustus 28

- Upacara Ida Ratu Geng, Penataran Agung Besakih, di Besakih
- Ida Ratu Raja Paurus, Merajan Selonding di Besakih

August

~ August 3

- Ceremony in Gelap Temple in Besakih
- Ceremony in Canin Goro Tianyar Temple in Kubu

~ August 4

- Ceremony in Batu Madeg (Meru Tumpang Sanga) Temple in Besakih

~ August 6

- Ceremony in Peninjoanb Temple in Besakih

~ August 22

- Ceremony in Manik Mas Temple, in Besakih

~ August 26

- Ceremony in Bangun Sakti Temple in Besakih

~ August 28

- Ceremony Ida Ratu Geng, Penataran Agung Besakih, in Besakih
- Ida Ratu Raja Paurus, Merajan Seloninng in Besakih

September

~ September 1

-Upacara di Manik Bingin desa Dukuh di Sidemen

~ September 2

-Upacara Linggih Bhatara Kayu Selem, Penataran Agung di Besakih

-Upacara di Pura Kawitan Arya Gajah Para desa Tianyar di Kubu

-Upacara di Pura Arya Telabah di Besakih

~ September 17

-Upacara Ida Ratu Mas Penataran Agung di Besakih

-Upacara Ida Bhatara Bang Tulus Dewa di Besakih

~ September 28

-Upacara di Pura Lempuyang Luhur di Abang

-Upacara di Pura Ulun Kulkul di Besakih

~ September 28

-Upacara Odalan Ida Ratu Sundaring Jagat Penataran Agung di Besakih

September

~ September 1

-Upacara di Manik Bingin desa Dukuh di Sidemen

~ September 2

-Upacara Linggih Bhatara Kayu Selem, Penataran Agung di Besakih

-Upacara di Pura Kawitan Arya Gajah Para desa Tianyar di Kubu

-Upacara di Pura Arya Telabah di Besakih

~ September 17

-Upacara Ida Ratu Mas Penataran Agung di Besakih

-Upacara Ida Bhatara Bang Tulus Dewa di Besakih

~ September 28

-Upacara di Pura Lempuyang Luhur di Abang

-Upacara di Pura Ulun Kulkul di Besakih

~ September 28

-Upacara Odalan Ida Ratu Sundaring Jagat Penataran Agung di Besakih

Oktober

~ Oktober

- Upacara di Pura Bhatara Tiga Sakti(Padmasana) di Penataran

Agung, di Besakih

- Upacara di Pura Lempuyang Madya, di Abang

- Upacara di Pura Dukuh Segening, di Wangsiang

- Upacara di Pura Pejenengan Dukuh Ogan Desa Sangkan Gunung, di Rendang

- Upacara di Pura Gumang (Bukit Juru), di Bugbug

- Upacara di Pura Pejenengan Pulasari Desa Dukuh, di Sidemen

~ Oktober 21

-Upacara di Pura Silayukti di Padangbai

-Upacara di Pura Puseh di Bebandem

-Upacara di Pura Penataran Dukuh Nagasari di Bebandem

October

~ October

- Ceremony in Bhatara Tiga Sakti Temple (Padmasana) in

Penataran Agung, in Besakih

- Ceremony in Lempuyang Madya Temple, in Abang

- Ceremony in Dukuh Segening Temple, in Wangsiang

- Ceremony in Pejenengan Dukuh Ogan Temple of Sangkan Gunung Village, in Rendang

- Ceremony in Gumang Temple (Juru Hill), in Bugbug

- Pejenengan Pulasari Temple of Dukuh Village, in Sidemen

~ October 21

-Ceremony in Silayukti Temple in Padangbai

-Ceremony in Pura Puseh Temple in Bebandem

-Ceremony in Pura Penataran Dukuh Nagasari Temple in Bebandem

~ Oktober 31

- Upacara di Pura Pedarman Bhujangga Waisnawa di Besakih
- Upacara di Pura Benua Kangin di Besakih
- Upacara di Pura Merajan Kanginan di Besakih
- Upacara di Pura Batu Madeg di Besakih

~ October 31

- Ceremony in Pedarman Bhujangga Waisnawa Temple in Besakih
- Ceremony in Benua Kangin Temple in Besakih
- Ceremony in Merajan Kanginan Temple in Besakih
- Ceremony in Batu Madeg Temple in Besakih

November

~ November 10

- Upacara di Pura Batur hyang Bulan, Bendesa Manik Mas, di Muntig

~ November 10

- Ceremony in Batur hyang Bulan Temple, Bendesa Manik Mas, in Mutig

~ November 25

- Upacara di Pura Pedharman Arya Kanuruhan di Besakih

~ November 25

- Ceremony in Pedharman Arya Kanuruhan Temple, in Besakih

~ November 30

- Upacara di Pura Kiduling Kreteg di Besakih
- Upacara di Pura Kawitan Pasek Celagi desa Pedahan Kaja Tianyar Tengah di Kubu

~ November 30

- Ceremony in Kiduling Kreteg Temple in Besakih
- Ceremony in Kawitan Pasek Celagi Temple desa Pedahan Kaja Tianyar Tengah in Kubu

Desember

~ Desember 15

- Upacara di Pura Hyangaluh/Jenggala di Besakih
- Upacara di Pura Penataran Badung Desa Ogan di Sidemen
- Upacara di Pura Bendesa Manik Mas Desa Muntig di Kubu

~ December 15

- Ceremony in Hyangaluh/Jenggala Temple in Besakih
- Ceremony in Penataran Badung Temple Desa Ogan in Sidemen
- Ceremony in Bendesa Manik Mas Desa Muntig in Kubu

~ Desember 29

- Upacara di Pura Benua di Besakih
- Upacara di Pura Gunung Rena di Sidemen
- Upacara di Pura Pasek Gelgel Ababi
- Upacara di Pura Pasek Gelgel di Tista Karangasem
- Upacara di Pura Puncak Mangun, Tianyar di Kubu

~ December 29

- Ceremony in Benua Temple in Besakih
- Ceremony in Gunung Rena Temple in Sidemen
- Ceremony in Pasek Gelgel Temple, Ababi
- Ceremony in Pasek Gelgel Temple in Tista Karangasem
- Ceremony in Puncak Mangun Temple, Tianyar in Kubu



UPACARA-UPACARA ADAT DI KARANGASEM 2020
SPECIAL CEREMONIES IN KARANGASEM 2020

I. TENGANAN PEGRINGSINGAN

01 .USABA KASA

Merupakan upacara di bulan pertama menurut kalender lokal di Tenganan Pegeringsingan. Pada bulan ini ritual dan upacara dilaksanakan di Bale Agung dan seluruh Petemu yaitu Kaja, Tengah dan Kelod serta ditandai dengan banyak melibatkan para remaja putra yang disebut Teruna dan remaja putri yang disebut Daha. Selain itu, ritual dan upacara tersebut juga melibatkan anggota Krama Desa.

It is a ceremony in the first month according to the local calendar at Tenganan Pegeringsingan. In this month rituals and ceremonies are held at Bale Agung and all Petemu namely Kaja, Tengah and Kelod and are marked by many involving young men called Teruna and young women called Daha. In addition, the rituals and ceremonies also involve members of the Krama Desa.

Februari

~ Februari 3

-Purnama kasa, merupakan hari pertama Usaba Kasa, Krama Desa melakukan persiapan upacara di Bale Agung dan Pura Gaduh dengan diringi Gamelan Selonding.

~ Februari 4

- Odalan di Bale Agung dan Betara Puseh ketua ke Bale Agung diringi dengan tarian sakral Tari Rejang dan Gamelan Selonding.

~ Februari 5

- Merupakan rangkaian kegiatan upacara hari sebelumnya di Bale Agung. Pagi hari Pk. 11.00, dilaksanakan ritual Tari Rejang dengan iringan gamelan Selonding di Petemu Kaja dan pada sore hari sekitar Pk.18.00 dilaksanakan di Bale Agung.

~ Februari 5

-Pagi hari sekitar Pk. 11.00 di Bale Agung, dilaksanakan ritual ngundang oleh Krama Desa Luh (krama wanita) dengan memakai kamben celagi manis dan saput geringsing sementara itu krama tebenan memakai kamben selem dengan saput gegalaran.

Sekitar Pk. 10.00 di Petemu Tengah dilaksanakan ritual Tari Rejang dengan iringan gamelan Selonding dengan pakaian yang disebut dengan istilah Empon-emponan (pada dadi) kemudian sore hari dilaksanakan sangkep di Bale Agung sebagai bagian dari upacara dan terdapat ritual Tari Rejang dengan memakai pakaian yang disebut Nyandang Kebo (celagi manis, kalung Geringsing Wayang Kebo, saput gegalaran)

February

~ February 3

-Purnama kasa, the first day of Usaba Kasa, Krama Desa made preparations for the ceremony at Bale Agung and Pura Gaduh accompanied by Gamelan Selonding.

~ February 4

- Ritual at Puseh Temple (one of village Temples in Tenganan Pegeringsingan. The ritual is followed by a procession of effigies to Bale Agung, accompanied by Rejang (a sacred dance) and Selonding Gamelan orchestra.

~ February 5

- A series of ceremonial activities the day before at Bale Agung. Pk morning 11.00, the Rejang Dance ritual is performed with the accompaniment of the Selonding gamelan in Petemu Kaja and in the afternoon around 18.00 held at Bale Agung.

~ February 5

- In the morning around Pk. 11.00 at Bale Agung, the ritual of inviting was carried out by Krama Desa Luh (female manners) by using the sweet celagi kamben and geringsing handkerchief while the tebenan manners were wearing a selem camben with gegalaran handkerchief.

Around Pk. 10.00 at Petemu Tengah the Rejang Dance ritual is performed with the accompaniment of the Selonding gamelan in an outfit called the Empon-emponan (in dadi) then in the afternoon sangkep is held at Bale Agung as part of the ceremony and there is a Rejang Dance ritual wearing a costume called Nyandang Kebo (sweet celagi, Geringsing Puppet Kebo necklace, handkerchief)

~ Februari 7

- Merupakan hari terakhir Usaba Kasa dimanapada pagi hari sekitar Pk. 11.00 dilaksanakan ritual Tari Rejang di Petemu Kelod sementara itu, sore seki- tar Pk.17.00 dilaksanakan ritual Tari Rejang di Bale Agung yang kemudian dilanjtkan dengan prose- si nyunggi dewa dengan iringan gamelan Selond- ing oleh penyunggi, daha, desa luh, luanan, keliang gumi kembali ke Pura Puseh.

~ Februari 8

-Di laksanakan ritual Abuang Peteng di Bale Agung yang secara harfiah bermakna Tari Abuang yang dilaksanakan pada malam hari. Ritual hari ini diawali dengan Tari Rejang yang ditarikan oleh anak-anak dan remaja perempuan desa pada Pk.16.00 sore dengan diringi gamelan Selonding kemudian setelah itu sekitar Pk. 18.00 dilanjutkan dengan Ritual Abuang Peteng yang dilaksanakan oleh para Daha (remaja putri) dan para Teruna (remaja putra).

~ Februari 8

-Masih merupakan rangkaian ritual pada hari sebelumnya, hari ini dilaksanakan ritual Abuang Lemah yang berarti Tari Abuang yang ditampilkan pada siang hari. Ritual Abuang Lemah dilaksanakan sekitar Pk. 10.00 pagi dengan iringan Gamelan Selonding dan diikuti oleh para Teruna-Daha dengan mengenakan Kain Geringsing yang biasanya adalah yang terbaik dari yang mereka dimiliki.

~ February 7

- It is the last day of Usaba Kasa where in the morning around Pk. 11.00 a Rejang Dance ritual is held at Petemu Kelod meanwhile, in the afternoon around Pk. 17.00 a Rejang Dance ritual is held at Bale Agung which is then continued with a nyunggi procession of gods with the accompaniment of the Selonding gamelan by the penyunggi, daha, luh village, luanan, kelute gumi back to Puseh Temple.

~ February 8

-The Abuang Peteng ritual is held at Bale Agung which literally means Abuang Dance which is held at night. Today's ritual begins with the Rejang Dance which is danced by village children and teenage girls at 4.00pm in the afternoon accompanied by Selonding gamelan then after that around Pk. 18.00 continued with the Petuang Abuang Ritual conducted by Daha (young women) and Teruna (young men).

~ February 8

-Still a series of rituals on the previous day, today the Abuang Lemah ritual, which means Abuang Dance, is performed during the day. Weak Abuang rituals are held around Pk. 10:00 am accompanied by the Gamelan Selonding and followed by the Teruna-Daha by wearing Geringsing Cloth which is usually the best they have.

02. USABA KARO

Karo merupakan sebutan untuk bulan kedua dalam kalender Tenganan Pegeringsingan. Pada bulan ini ritual dan upacara melibatkan Krama Desa dengan ciri khas adanya Tabuh Rah atau adu ayam sebagai sarana persembahan dan pelengkap upacara. Pada hari-hari tertentu terdapat arena adu ayam yang menarik bagi para wisatawan yang berkunjung karena menurut ketentuan yang ada di Tenganan, hanya pada bulan inilah kegiatan tersebut dibolehkan.

Karo is the name for the second month in the Tenganan Pegeringsingan calendar. In this month the rituals and ceremonies involve Krama Desa with the characteristic presence of Tabuh Rah or cockfighting as a means of offering and complementing the ceremony. On certain days there is an interesting cockfighting arena for tourists who visit because according to the provisions in Tenganan, only this month the activity is allowed.

Februari

~ Februari 22

- Ritual sangkep (rapat) dan sembahyang atau orang tangan menyebutnya dengan neduh di besaka pura yang terletak di sebelah utara tangan, setelah krama desa datang dari besaka dilanjutkan dengan upacara yang sama tapi tempat yang berbeda yaitu di bale banjar, setelah dilaksanakannya kedua

February

~ February 22

-Rangkual sangkep (meeting) and prayers or prisoners call it calm in besaka pura which is located in the north of the tangan, after the manners of the village come from besaka followed by the same ceremony but a different place in the bale banjar, after the two ceremonies were held then held clubbing rah

upacara tersebut barulah diadakan tabuh rah (gocekan) di balai masyarakat.

~ Februari 22

-Ritual yang sama seperti 3 hari sebelumnya Sangkep yang dilakukan di Pura Batan Cagi dan Sangkep Di bale banjar yang dilakukan oleh Krama Desa Wanita dan Laki-laki yang dilakukan di Bale Banjar dengan Tututan Kecil-kecil.

(gocekan) at the community hall.

~ February 22

-The same ritual as the previous 3 days Sangkep performed at Batan Cagi Temple and Sangkep Di bale banjar conducted by Krama Desa Wanita and Men conducted at Bale Banjar with Little Tututan.

03.USABA KETIGA

Ketiga merupakan sebutan Bulan Ketiga pada kalender Tenganan Pegringsingan yang dimana pada Bulan ini para Krama Desa pada hari tertentu membuat jajan yang berbentuk seperti binatang dan sebagainya atau disebut dengan NGAMBING.

Third is the designation of the Third Month in the Tenganan Pegringsingan calendar which in this Month the Krama Desa on certain days makes snacks shaped like animals and so on or called NGAMBING.

April

~ April 3

-Hari pertama pada Usaba Ketiga adalah dimana para Krama Desa sembahyang di Pura Gaduh. Setelah itu Krama Desa Pria dan wanita mengadakan ritual sangkep (rapat) di bale agung wanita an pria, pagi persembahkan jajan kambing di pura dulun suarga, jero, dadia, sore petedunan di petemu dan subak daha.

~ April 5

-Pagi- sekitar jam 9 beleganjur/gong banjar mengelilingi desa (melelawang), dan melelawang gambang Dan sorenya para truna (pemuda) tenganan melelawang selonding atau berpindah-pindah dari satu gantih ke gantih berikutnya, selonding nabuh didepan subak setelah para daha selesai melaksanakan persembahyangan di pura-pura setelah itu para daha menari abuang, setelah itu daha sangkep di subak.

~ April 6

-Menyelesaikan ritual hari sebelumnya, seperti pada pagi sebelumnya melawang gong, gambang keliling desa. sorenya melawang selonding melanjutkan prosesi hari sebelumnya, daha sangkep di gantih.

April

~ April 3

-The first day of the Third Usaba was where the Krama Village prayed at Gaduh Temple. After that, Krama Desa Men and women held a sangkep (meeting) ritual at the grand bale of women and men, in the morning offering goat snacks at the temples before Suarga, Jero, Dadia, evening in the shrines in Petemu and Subak Daha.

~ April 5

-Morning- around 9 o'clock beleganjur / gong banjar around the village (melelawang), and melelawang gambang

And in the afternoon the truna (young men) wandered selonding selonding or move from one row to another next, selonding dabuh in front of the subak after the daha had finished praying in the temples after that the daha danced abuang, after that the sangkep in subak.

~ April 6

-Completing the ritual the previous day, as in the previous morning, dreaming of gongs, xylophone around the village. in the afternoon went on selonding to continue the procession the day before, the sangkep was replaced.

04. USABA KAPAT

Bulan keempat dalam kalender Tenganan, pada bulan ini tidak ada upacara yang spesial namun hanya fokus ke upacara di dalam pengastulan (Pura Anyar) yang ada kaitannya dengan legenda asal usul desa (paneges bedahulu) upacara berlangsung selama tiga hari.

The fourth month in the Tenganan calendar, this month there are no special ceremonies but only focus on ceremonies in the palace of the palace (Pura Anyar) which is related to the legend of the origin of the village (paneges bedahulu) the ceremony lasts for three days.

Mei

~ Mei 3

- Punama Kapat Sekitar jam 17:00 S/D 21:00 upacara dilaksanakan di Pura Dalem Pengastulan

May

~ May 3

-Punama Kapat Around 17:00 S / D 21:00 the ceremony was held at Pura Dalem Pengastulan

05. USABA KELIMA

Pada bulan kelima dalam kalender event tenganan pegringsingan ini. Pada bulan ini ada ritual dalam satu bulan tanpa tanggal

In the fifth month of this pegingsingan landmark event calendar. In this month there is a ritual in a month without a date

Mei

~ Mei 21

- Upacara Mamiut dilakukan (pusat di pura penataran yeh santi) sebelum memulai rangkaian upacara dengan maksud mapamit ngusaba yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan restu yang maha kuasa agar upacara dapat dilaksanakan dengan sukses dan lancar.

~ Mei 23

- Mati Ombo jegjeg ai (memotong kerbau siang hari jam 1), nuur sanghyang raja purana ke bale agung selama empat hari. Diawali dengan penampahan ombo (memotong kerbau) dan dilanjutkan dengan menjamu utusan krama desa ngis yang menghadiri upacara kemudian dilanjutkan dengan menghaturkan persembahan (dari daging ombo) dan dilanjutkan dengan abuang ngis diringi selonding.

~ Mei 30

- hari terakhir, nuur kembali ke pura raja purana. pagi mendirikan ayunan oleh teruna sementara anyunan desa sehari sebelum ayunan truna didirikan, selonding setiap hari ditabuh selama upacara berlangsung.

May

~ May 21

- The Mamiut Ceremony is conducted (the center of Yeh santi Upgrading Temple) before starting the series of ceremonies with the intention of the Ngu-saba mapamit which aims to invoke the safety and blessing of the almighty power so that the ceremony can be carried out successfully and smoothly.

~ May 23

- Mati Omeg jegjeg ai (cut buffalo during the day at 1 o'clock), nuur sanghyang raja purana to the grand bale for four days. Begins with the addition of ombo (cutting buffalo) and continued by entertaining the envoys of the Ngis village manners who attended the ceremony then continued with offering offerings (from ombo meat) and continued with ngis abuang accompanied by selonding.

~ May 30

-the last day, nuur returned to the king purana temple. in the morning erecting a swing by a cadet while a village weaving a day before a truna swing is established, selonding every day beating during the ceremony.

06. USABA KENEM

Usaba ke enem adalah bulan keenam dalam kalender tenganan, pagi maturan ke ujung dan ke asak oleh desa daha teruna. kemungkinan ritual ini terkait dengan adanya prasasti ujung. sementara ke asak karena memang ada dewa dari tenganan yang dipercaya berstana di Asak. Namun setelah sambah muran Krama desa, teruna dan daha tidak pergi ke ujung. Sore daha membuat bungan base di subak daha.

Usaba to ENEM is the sixth month of the Tenganan calendar, in the morning the sloping to the end and to Asak by the village of Daha Teruna. the possibility of this ritual is related to the tip inscription. temporarily to Asak because there is indeed a god from the prison who is believed to reside in Asak. But after adding to the village's Kruran muran, the cadet and daha don't go to the end. In the afternoon, you make a base on the subak daha.

Juli

~ Juli 13

- Ritual mesanggha jumu (pertama), sebuah sarana yang terbuat dari bambu yang dilaksanakan di halaman depan pintu masing-masing rumah dilaksanakan dipagi hari. sebagai rangkaian upacara dilaksanakan juga hal serupa di Bale Agung, pasek, Gaduh dan beten cagi.

July

~ July 13

-Mesanggha jumu (first) ritual, a facility made of bamboo which is held in the front yard of the door of each house in the morning. as a series of ceremonies similar things were held in Bale Agung, Pasek, Gaduh and Beten Cagi.

07. USABA KEPITU

Pada bulan ketujuh kalender tenganan ini krama desa melaksanakan beberapa upacara .

In the seventh month of this landmark calendar the village manners carry out several ceremonies.

Juli

~ Juli 28

-Merupakan dari usaba mesanggha yaitu usaba mesanggha tengah yang dilaksanakan di halaman depan pintu masing-masing rumah kemudian dirangkai dengan ritual yang sama di bale agung, gaduh, batan cagi, pasek. Daha metedunan di subak daha dengan acara menenun.

July

~ July 28

-It is from usaba mesanggha that is middle usaba mesanggha which is held in the front yard of the door of each house and then assembled with the same ritual in the grand bale, rowdy, batan cagi, pasek. Daha metedunan in subak daha with a weaving event.

Agustus

~ Agustus 12

-Merupakan rangkain terakhir dari usaba mesanggha yaitu mesanggha yang terakhir disebut Muhu-muhu. mempersembahkan godel (sapi) di pura dalem, perahu-perahuan yang merupakan suatu simbol sarana transportasi pulang ke jawa dan sejumlah perlengkapan upacara seperti pinang dan sirih, bungsil, pisang kayu bebek, ayam, babi butuan dan anak anjing kemudian dilanjutkan dengan ritual memedi-median (simbolis dari setan atau butha kala) Yaitu simbolisasi pengusiran setan supaya pergi dari wilayah desa dengan menodongkan tombak tiga kali terus dipukuli oleh anak-anak. dilakukan

August

dari ujung desa sebelah utara, setiap lubang kemudi-

~ August 12

-Is the last line of usaba mesangguh namely the last mesangguh called Muhu-muhu. offering godel (cow) in the palace, boat-boat which is a symbol of means of transportation back to Java and a number of ceremonial equipment such as areca nut and betel, bungsil, duck wood bananas, chickens, butuan pigs and puppies and then continued with meditating rituals (symbolic of Satan or Butha Kala) Ie symbolized the exorcism of demons to leave the village area by pointing a spear three times and then beaten by children. done from the north end of the village, each hole is then ended by throwing stones at the catan barriers as the village border.

dian diakhiri dengan melempar batu di batan cagi sebagai perbatasan desa.

Tiga hari sebelumnya setiap keluarga mempersembahkan sesajen disetiap pintu sebagai bentuk persembahan/upah kepada memedi dan memasang bangyang/tanaman berduri sebagai simbol penghalau memedi agar tidak masuk dan mengganggu di tempat-tempat seperti pintu masuk rumah, sanggah, bale-bale dan dapur

Three days earlier each family offered offerings at each door as a form of offering / wages to the memedi and installed bangyang / thorny plants as a symbol of the mediating medal so as not to enter and interfere in places such as the entrance of the house, the sanggah, the bale-bale and the kitchen

08. USABA KOLU

Bulan kedelapan pada kalender tanganan merupakan dimana para krama desa mempersiapkan aneka jajan yang tidak bisa disentuh oleh orang lain seperti dodol, ketan merah, uli.

The eighth month of the landmark calendar is where the village manners prepare various snacks that cannot be touched by others such as dodol, red sticky rice, uli.

Agustus

~ Agustus 21

- Mesanggah gedebong (pohon pisang yang tidak ada daunnya) merupakan ritual upacara di usaba kolu yang ditandai dengan pembuatan sanggah dari batang pohon pisang yang dihiasi dengan hiasan janur sebagai tempat untuk meletakkan sesajen. sanggah ini diletakkan di halaman depan pintu masuk masing-masing rumah dan upacara dilaksanakan dipagi hari. Kemudian krama desa maturan pemuja matang sore turun sangkep mejambal dengan selonding, dan daha mempersiapkan bungan base. Merupakan rangkain usaba selama tiga hari dengan iringan selonding. keseokan harinya teruna melakukan sangkep nyacah dengan memotong babi hitam.

~ Agustus 22

- Mesabatan bongkot (teruna saling lempar umbi pisang), diawali dengan sangkep teruna kemudian dilanjutkan dengan prosesi keliling oleh teruna petemu tengah dan petemu kelod mengunjungi masing-masing gantih/subak kemudian ketika melewati rurung mereka memulai saling lempar dengan bongkot yang dibentuk menyerupai bola sukuran genggam tangan.

Mesantal dilakukan oleh daha yaitu mekidung di depan subak daha juga dilakukan ritual mesabatan dengan tinggkih, dengan iringan selonding

~ Agustus 23

- Melakukan ritual mesabatan bongkot yang kedua serupa dengan yang dilakukan pada hari sebelumnya.

August

~ August 21

-Mesanggah gedebong (a banana tree with no leaves) is a ceremonial ritual at usaba kolu which is marked by making a sanggah from a banana tree trunk decorated with palm ornaments as a place to place offerings. This protest was placed on the front yard of the entrance of each house and the ceremony was held in the morning. Then the manners of the maturan village of ripe devotees in the afternoon terangk sangkep mejambal with selonding, and have to prepare the base bond. A series of attempts for three days with accompaniment selonding. the next day, the cadet did the sangkepnya by cutting the black pig.

~ August 22

-Bongkot's hordes (banana tubers), begin with a sangkep and then proceed with a procession around the middle petemu petemu and the petod kelod visit each of the stray / subaks and then when passing through the horizon they start throwing each other with a hump shaped like a handshake ball hand grips .

Mesantal is performed by daha, namely mekidung in front of subak daha, with selonding accompaniment

~ August 23

-Performing the second hunchbacked rituals similar to those performed on the previous day.

~ Agustus 31

- Merupakan purnama kolu dengan kembali melakukan ritual mesabatan bongkot yang ketiga.

~ August 31

- It is a full moon kolu by returning to perform the third bongkot kinship ritual.

09. USABA KESANGA

usaba yang kesembilan ini tidak seperti di lain tempat yang melaksanakan upacara nyepi namun masyarakat tenganan melakukan persembahyangan bersama.

the ninth usaba is not like in other places that carry out Nyepi ceremonies, but the community of princes conduct joint prayers.

September

~ September 30

- Usaba Kesanga, para daha melakukan persembahyangan di Pura Candidasa dan pura batu manggar, batu madeg.

siang krama desa melakukan persembahyangan di pura gaduh dan bale agung.

September

~ September 30

-Usaba Kesanga, the daha prayed at Candidasa Temple and Batu Manggar Temple, Madeg Stone.

afternoon the manners of the village conduct prayers in rowdy temples and grand bale.

10. USABA KEDASA

Merupakan dimana Krama desa tenganan membuat panggung-panggung sebagai prasarana upacara, untuk tempat menaruh banten yang isinya ketupat yang bermacam-macam bentuknya, juga untuk menaruh babi guling sebagai saranan upacara

It is where Krama tenganan village makes a stage-grill as a ceremonial infrastructure, for a place to put offerings in various forms of diamonds, as well as for putting boiled pigs as ceremonial offerings

September

~ September 25

- Mapag, menyambut kedatangan usaba dengan persembahan banten di Panggung-panggung. diringi dengan tabuh gambang sebelumnya para daha melakukan puja dengan mengelilingi panggung-panggung yang dilanjutkan dengan rejang dan abuang.

~ September 26

-Kegiatan sangkep dengan sarana lungsuran persembahan kemaren. sangkep dihadiri oleh krama desa luh muani, kelian gumi, gumi pulangan dengan iringan gambang.

September

~ September 25

-Mapag, welcomed usaba with offerings at the Stage Stage. accompanied by the previous xylophone percussion the daha performed a puja by going around the stage-grill which was continued with rejang and abuang.

~ September 26

-Sangkep activity by means of the offerings yesterday. sangkep was attended by krama village of luh muani, kelian gumi, gumi pulangan with accompaniment of xylophone.

Oktober

~ Oktober 25

-Purnama kedasa, odalan pura dadia dangin bale agung dilaksanakan oleh dadia. Meliputi warga seluruh warga/gumi.

October

Maturan tanggung-tanggung yaitu berupa ikat padi (padi gaga, padi tahun, ketan, injin) yang dig-

~ October 25

-Full moon kedasa, odalan temia dadang dangin bale regal carried out by dadia. Includes all residents / gumi residents.

The order of responsibility is in the form of a bunch of rice (gaga rice, year rice, sticky rice, injin) which

otong dengan perlengkapan enambelas pucuk tumbuh-tumbuhan yang disebut lungguh-lunggahan. persembahan ini digotong oleh luanan dan bahan roras ke pura gunung agung, pura besakih, ulun yeh/ telaga tista, dalem pengastulan dan pura sri. upacara ini memiliki makna persembahan atas limpahan karunia tuhan terhadap hasil bumi. maturan pebuat yaitu berupa beras injin dan ketan merah berisi pinang dan sirih dengan berbagai jenis umbi-umbian dan biji-bijian.

is carried with sixteen shoots of plants called hloads. This offering is carried by luanan and roras materials to the Agung Gunung Temple, Besakih Temple, Ulun Yeh / Lake Tista, in the palace, and Sri Temple. This ceremony has the meaning of offering the abundance of God's gift to the produce of the earth. pebuat maturan which is in the form of gospel rice and red sticky rice containing betel nut and betel with various types of tubers and seeds.

11. USABA DESTA

Bulan kesebelas dalam kalender tenganan ini tidak ada upacara khusus namun ada persembahyangan bersama di pura ulun suwarga, namun tidak sembarang orang yang ikut sembahyang di pura tersebut.

In the eleventh month of this landmark calendar there are no special ceremonies but there is a joint prayer at the Ulun Suwarga temple, but not just anyone who follows the temple prayer.

November

~ November 24

- Odalan di Pura Ulun Suwarga yang terdiri dari tiga hari rangkain upacara, hari pertama disebut menek daar, mempersembahkan nasi dan olahan dengan bebalungan (daging babi). gambang dan tabuh rah. krama desa pria dan wanita, keliang gumi dan gumi pulangan sangkep di bale banjar.

~ November 25

-Hari kedua odalan pura ulun suwarga disebut pebantenan, merupakan lanjutan ritual persembahan sesajen hari sebelumnya dan masing-masing keluarga menghaturkan banten yang terdiri dari jaja goreng, jaja uli, dan pisang. Ada dan gambang tabuh rah.

~ November 26

-Hari ketiga, nyahagang sebagai penutup rangkaian odalan ditandai dengan mempersembahkan banten dengan sarana sundih (obor) sebagai pen-erang Pk. 6 sore. dengan didahului dengan tabuh rah dan gambang dipagi hari.

November

~ November 24

-Odalan at Ulun Suwarga Temple which consists of three days of a series of ceremonies, the first day is called menek daar, offering rice and processed with bebalungan (pork). xylophone and percussion rah. male and female village manners, kelumi gumi and gumi returned sangkep in bale banjar.

~ November 25

-The second day odalan pura ulun suwarga called pebantenan, is a continuation of the ritual offerings from the previous day and each family presents offerings consisting of fried jaja, jaja uli, and banana. There and the percussion xylophone rah.

~ November 26

-The third day, Nyahagang as the closing ceremony was marked by offering offerings by means of a sundih (torch) as a torch light. 6 pm preceded by percussion rah and xylophone in the morning.

12. USABA SADA

Usaba sada adalah usaba yang terakhir dalam rentetan satu tahun penuh dalam kalender tenganan pe-gringsingan dimana dalam usaba ini para orang tualah yang dominan berperan.

Usaba sada is the last usaba in a series of full years in the integrated calendar, where in this usaba the parents are dominant.

Desember

~ Desember 24

- Usaba sada, merupakan akhir rangkain perputaran upacara dalam satu tahun yang disebut istilah nemu gelang yang dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah metua/sudah menikah yang terhimpun dalam organisasi yang disebut pemaksan. Diawali dengan odalan di di pura Jero dengan iringan gambang disertai tabuh rah dan mempersembahkan banten olahan daging babi.

~ Desember 25

- Hari kedua rangakaian odalan yang disebut pebantenan yang ditandai dengan persembahan banten lab-lab urab dan banten aturan dari jaja goreng dimana warga yang mengikuti upacara mengenakan pakaian terbaik dengan iringan gambang.

~ Desember 26

- Merupakan hari terakhir dimana pemaksan mengiringi dewa kembali ke subak yang didahului dengan menghaturkan sesajen didepan pura

December

~ December 24

- Usaba Sada, is the end of a one-year cycle of ceremonies called the term find the bracelet which is carried out by people who are already old / married who are gathered in an organization called coercion. Beginning with odalan in Jero temple with the accompaniment of xylophone accompanied by percussion rah and offer offerings of processed pork.

~ December 25

- The second day the odalan suit called pebantenan was marked by offering offerings of urab labs and offering rules from fried jaja where residents who attended the ceremony dressed in the best clothes with accompaniment of xylophone.

~ December 26

- It is the last day when coercion accompanies the deity back to the subak, which is preceded by offering the offerings in front of the temple

II. BEBANDDEM

~ Maret 24

-Upacara Kesanga di Catus Pata Bebandem

~ April 7

-Upacara Usaba Sri di Pura Bale Agung Bebandem

~ April 23

-Upacara Usaba Dalem di Pura Dalem Bebandem

~Mei 7

-Upacara Usaba Gaduh di Pura Gaduh Bebandem

~ Oktober 21

-Upacara Buda Kliwon Pahang di Pura Puseh dan Pura Penataran Dukuh Bebandem

~ Agustus 3

-Upacara Usaba Gumi di Pura Gumi Bebandem 3 Agustus 2020

~ September 2

-Upacara Usaba Lampoan di Pura Lampoan Kaler dan Kelod Bebandem

~ Juni 5

-Upacara Piodalan Pura Wates di Pura Wates Bebandem

~Juli 5

-Upacara Manggung di Pura Bale Agung Bebandem

~ September 14

-Upacara Usaba Penjor di Pura Bale Agung

~September 26

-Upacara Nangkluk Panca Baya (Nangkluk Mera-na) di Pura Dalem

~ March 24

-Ceremony Kesanga in Catus Pata Bebandem

~ April 7

-Ceremony Usaba Sri in Bale Agung Bebandem Temple

~ April 23

-Ceremony Usaba Dalem in Dalem Bebandem Temple

~May 7

-Ceremony Usaba Gaduh in Gaduh Bebandem Temple

~ October 21

-Ceremony Buda Kliwon Pahang in Puseh Temple dan Penataran Dukuh Bebandem Temple

~ Agust 3

-Ceremony Usaba Gumi in Gumi Bebandem Temple

~ September 2

-Ceremony Usaba Lampoan in Lampoan Kaler dan Kelod Bebandem Temple

~ June 5

-Ceremony Piodalan Pura Wates in Wates Bebandem Temple

~July 5

-Ceremony Manggung in Bale Agung Bebandem Temple

~ September 14

-Ceremony Usaba Penjor in Bale Agung Temple

~September 26

-Ceremony Nangkluk Panca Baya (Nangkluk Mer-

ana) in Dalem Temple

II. Bungaya

~ **Maret 30**

-Upacara Puja Wali Kesanga di Wewidangan Desa Adat Bungaya

~ **March 30**

-Ceremony Puja Wali Kesanga in Wewidangan Desa Adat Bungaya

~ **April 7**

-Upacara Usaba Pelapuan di Pura Pelapuan

~ **April 7**

-Ceremony Usaba Pelapuan in Pelapuan Temple

~ **April 23**

-Upacara Usaba Dalem di Pura Dalem I

~ **April 23**

-Ceremony Usaba Dalem in Dalem I Temple

~ **April 26**

-Upacara Usaba Dalem Nung Tengah di Pura Dalem II

~ **April 26**

-Ceremony Usaba Dalem Nung Tengah in Dalem II Temple

~ **April 29**

-Upacara Usaba Dalem Penguntat di Pura Dalem III

~ **April 29**

-Ceremony Usaba Dalem Penguntat in Dalem III Temple

~ **Mei 1**

-Upacara Ngelisin/Melis di Pura Bale Agung

~ **May 1**

-Ceremony Ngelisin/Melis in Bale Agung Temple

~ **Agustus 17**

-Upacara Pemahbah Usaba Sumbu di Pura Pesuikan, Batu Sangiang dan Beji Saga

~ **Agust 17**

-Ceremony Pemahbah Usaba Sumbu in Pesuikan, Batu Sangiang dan Beji Saga Temple

~ **Agustus 18-19**

-Upacara Ida Bhatara Masolah lan Rejang Deha di Pura Pesuikan

~ **Agust 18-19**

-Ceremony Ida Bhatara Masolah lan Rejang Deha in Pesuikan Temple

~ **Agustus 22**

-Upacara Rahina Rejang di Pura Bale Agungdem

~ **Agust 22**

-Ceremony Rahina Rejang in Bale Agungdem Temple

~ **Agustus 23-26**

-Upacara Rejang Kopol di Pura Bale Agung

~ **Agust 23-26**

-Ceremony Rejang Kopol in Bale Agung Temple

~ **Nopember 9**

-Upacara Usaba Emping di Pura Ulan Toya

~ **November 9**

-Ceremony Usaba Emping in Ulan Toya Temple

III. DESA ADAT TIMBRAH

USABA MUHU - MUHU

~ **Januari 24**

-Upacara pecaruan dari sapi jantan, dalam upacara ini didahului dengan pemotongan sapi besar di depan pura balai agung, dilanjutkan dengan megibung massal oleh masyarakat Desa Adat Timbrah yang dilakoni oleh masyarakat laki laki, anak anak, maupun wanita upacara ini bertempat di Pura Balai Agung

~ **January 24**

-The renewal ceremony of bulls, in this ceremony was preceded by the slaughtering of large cows in front of the grand hall temple, continued with megibung massal by the Timbrah Indigenous Village community which was carried out by the community of men, children and women. The ceremony was held at Balai Agung Temple

USABA DALEM

~ Februari 13

-Upacara pecaruan dari godel jantan, dan ribuan babi guling persembahkan masyarakat desa adat timbrah yang berlokasi di pura dalem desa adat timbrah

~ February 13

-Renewal ceremonies from male godel, and thousands of boar offerings from the Timbrah traditional village community located in Dalem Temple, the traditional village of Timbrah

USABA SUMBU

~ Juli 15

-Upacara usaba sumbu desa adat timbrah yang diawali dengan kegiatan melasti dilanjutkan dengan pembuatan sumbu yang dilaksanakan dib alai pauman secara bergotongroyong dan dilanjutkan dengan mangunang sumbu yang berlokasi di pura panti kaler dengan mempersembahkan ribuan babi guling oleh masyarakat desa adat timbrah

~ July 15

-The usaba ceremony of the timbrah traditional village axis which began with a melasti activity continued with the making of the axis which was carried out in a panoramic view and continued with the mangunang axis located in the kaler orphanage temple by presenting thousands of pigs bolsters by the timbrah indigenous village community

~ Juli 18

-Dilanjutkan dengan usaba sumbu kelod yang berlokasi di pura balai agung dengan prosesi sama dengan upacara sumbu kaler dengan mempersembahkan ribuan babi guling

~ July 18

-Followed by the usaba kelod axis which is located in the grand hall of the temple with the same procession as the ceremonial kaler axis by offering thousands of boar roll

USABA KAPAT

~ 28 September

-Upacara ini dilaksanakan setiap tahun yang berlokasi di pura balai agung dalam upacara ini di persembahkan tari rejang desa dari dehe desa adat timbrah dengan gamelan selonding dari truna desa adat

~ September 28

-This ceremony is held every year which is located in the Great Hall of the temple in this ceremony in presenting the rejang village dance from the traditional village of Timbrah with gamelan selonding from the traditional village truna

EVENTS DI KARANGASEM TAHUN 2020



EVENTS IN KARANGASEM 2020

FESTIVAL PESONA TENGANAN PEGRINGSINGAN

Juni 11-12

Festival Pesona Tenganan Pegringsingan menja- di istimewa karena diadakan bersamaan dengan rangkaian Usaba Sambah, sebuah Upacara di Desa Tenganan Pegringsingan, yang dikenal sebagai salah satu desa kuno di Bali dengan berbagai keunikan dan kebiasaan Bali Mula (Pra Hindu) yang ditemukan berbeda dari desa lain di Bali. Daya tarik Tenganan yang bias disaksikan selama festival adalah tradisi masyarakatnya yang sangat unik yang tidak dapat ditemukan daerah lain.

Dengan tema Desa Tua, Festival Pesona Tenganan Pegringsingan akan mengangkat tradisi desa-de- sa tua di Kabupaten Karangasem, yang merupakan warisan budaya adiluhung.

June 11-12

Tenganan Pegringsingan is special because it is held during Usaba Sambah, a Temple Ceremony in Tenganan Pegringsingan Village, which is known as one of the ancient villages in Bali with various uniqueness and custom of Bali Mula (Pre Hindu) that is found different from other villages in Bali. The attraction of Tenganan that can be witnessed during the festival is the tradition of the community that is very unique that can not be found in other regions.

With the theme of the Old Village, the Pegringsingan Tenganan Enchantment Festival will elevate the tradition of the old villages in Karangasem Regency, which is a valuable cultural heritage.



FESTIVAL PESONA CANDIDASA

Juni 26-28

Festival Pesona Candidasa 2020 ini merupakan promosi efektif akan keberadaan Kabupaten Karangasem sebagai bagian dari Pulau Bali dengan potensi seni budaya yang beragam tidak kalah dari tempat lainnya mengingat Kawasan Candidasa merupakan kawasan unggulan pariwisata pada tahun 80an dengan potensi utamanya adalah daya tarik wisata pantainya, dan sekarang berkembang menjadi wisata yang cocok bagi wisatawan yang hendak berbulan madu dan menghabiskan waktu dengan ketenangan.

Event ini adalah untuk mendukung pelaksanaan Wonderful Indonesia (Pesona Indonesia) dan pengembangan kepariwisataan yang terpadu dan berkelanjutan yang mampu menyentuh ekonomi masyarakat.

June 26-28

The Candidasa Enchantment Festival 2020 is an effective promotion of the existence of Karangasem Regency as part of the island of Bali with diverse cultural arts potential as well as other places considering that Candidasa is a leading tourism area in the 80s with its main potential being the tourist attraction of its beaches, and now it is developing to be a suitable tour for tourists who want to honeymoon and spend time with calm.

This event is to support the implementation of Wonderful Indonesia (Pesona Indonesia) and the development of integrated and sustainable tourism that is able to touch the people's economy.





FESTIVAL PESONA EDELWIES 2020

Juli 3-5

Event Festival Pesona Edelweis 2020 ini merupakan promosi efektif kepada dunia internasional akan keberadaan Kabupaten Karangasem sebagai bagian dari Pulau Bali dengan wisata, khususnya potensi alam dan budaya, yang tidak kalah dari tempat lainnya.

Bunga Kasma yang seputih salju sering disebut sebagai Edelweis dari Bali yang terkenal sebagai bunga abadi yang hanya tumbuh diketinggian lereng dan puncak gunung. Selain membawa sensasi musim dingin bersalju dengan warna putihnya, bunga kasma juga berbau wangi yang dipakai juga sebagai persembahan oleh umat Hindu di Bali pada hari-hari besar keagamaan.

Event ini adalah untuk mendukung pelaksanaan Program Pesona Indonesia dan pengembangan kepariwisataan yang terpadu dan berkelanjutan yang mampu menyentuh ekonomi masyarakat.

July 3-5

The Edelweis 2020 Enchantment Festival event is an effective promotion to the international world of the existence of Karangasem Regency as part of the island of Bali with tourism, especially natural and cultural potential, which is not inferior to other places.

This event is to support the implementation of the Indonesian Enchantment Program and the development of integrated and sustainable tourism that is able to touch the people's economy





FESTIVAL PESONA TIRTAGANGGA

24-26 Agustus

August 24-26

Festival Pesona Tirtagangga berlangsung di Taman Tirtagangga untuk mempromosikan objek itu sendiri dan juga untuk memperkenalkan seni, budaya, dan juga potensi Karangasem.

The Tirtagangga Enchantment Festival takes place at Tirtagangga Park to promote the object itself and also to introduce art, culture, and also the potential of Karangasem.

Taman Air Tirtagangga dibangun pada tahun tahun 1948 oleh Raja Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem. Daerah itu adalah lokasi air Spring yang kemudian menginspirasi Raja untuk membangun taman air yang menakjubkan, yang kemudian diberi nama Tirtagangga. Tirta berarti air yang diberkati, sedangkan Gangga adalah nama sungai suci di India.

Tirtagangga Water Park was built in 1948 by King Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem. The area is the location of Spring water which later inspired the King to build a stunning water park, which was later given the name Tirtagangga. Tirta means blessed water, while Ganga is the name of the holy river in India.

Saat ini, Tirtagangga dikenal luas sebagai tempat rekreasi.

Today, Tirtagangga is widely known as a recreation area.

Festival Tirtagangga diadakan untuk mengembangkan kejayaan warisan Karangsem.

Tirtagangga Festival is held to develop the glory of Karangsem's heritage.



FESTIVAL TAMAN SOEKASADA UJUNG WEAVING

September 17-20

Festival Pesona Taman Soekasada Weaving 2020 ini merupakan promosi efektif akan keberadaan Kabupaten Karangasem yang kaya dengan Tenun khas sebagai bagian dari Pulau Bali. Festival Ujung ini berlangsung di Istana Air Ujung untuk mempromosikan objek itu sendiri dan juga memperkenalkan seni, budaya dan potensi Karangasem.

Istana Air Ujung dibangun pada tahun 1919 pada masa pemerintahan Raja I Gusti Bagus Jelantik, yang juga diberi gelar Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem.

Festival Ujung diadakan untuk mengembalikan kejayaan warisan Karangasem.

September 17-20

The Enchanting Park Soekasada Weaving 2020 Festival is an effective promotion of the existence of Karangasem Regency which is rich in Weaving typical as part of the island of Bali. This Ujungfest festival takes place at the Ujung Water Palace to promote the object itself and also introduce the art, culture and potential of Karangasem.

Ujung Water Palace was built in 1919 during the reign of King I Gusti Bagus Jelantik, who was also given the title Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem.

The Ujung Festival is held to restore the glory of the Karangasem heritage.





FESTIVAL PESONA GARAM DAN BUDAYA AMED

November 8-10

Festival Pesona Garam dan Budaya Amed ini merupakan promosi efektif akan keberadaan Pariwisata Amed Desa Purwa Kerthi sebagai bagian dari Kabupaten Karangasem dengan potensi seni budaya yang beragam tidak kalah dari tempat lainnya.

Festival Garam dan Budaya Amed 2020 ini adalah untuk lebih memperkenalkan pariwisata Karangasem yang memiliki potensi berlimpah khususnya untuk para peminat pariwisata di pesisir serta mendukung pelaksanaan Wonderful Indonesia (Pesona Indonesia) dan pengembangan kepariwisataan yang terpadu dan berkelanjutan yang mampu menyentuh ekonomi masyarakat.

November 8-10

The Amed Salt and Culture Festival is an effective promotion of the existence of Amed Tourism in the Purwa Kerthi Village as part of Karangasem Regency with diverse cultural arts potentials that are not inferior to other places.

The Amed 2020 Salt and Culture Festival is to support the implementation of Wonderful Indonesia (Pesona Indonesia) and the development of integrated and sustainable tourism that is able to touch the economy of the people.



